

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL TEMUAN DAN PEMAHASAN

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang wajib dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan pada bab 1 akan terjawab, serta melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil – hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah – langkah yang telah dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari lapangan penelitian, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan fokus penelitian.

A. Paparan Data

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum

Pondok Pesantren Banyuanyar didirikan oleh seorang Kyai yang bernama Kyai Itsbat bin Ishaq sekitar tahun 1787 M/1204 H yang berawal dari sebuah musholla atau langgar kecil. Beliau terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya yang terkenal dengan ulama yang memiliki kharismatik. Beliau

kemudian banyak melahirkan tokoh – tokoh masyarakat dan pengasuh pondok pesantren di Pulau Madura dan Pulau Jawa.

Nama Banyuanyar berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti air baru. Hal tersebut karena didasari penemuan sumur atau sumber mata air yang lumayan cukup besar yang ditemukan oleh Kyai Isbat. Dimana sumber mata air tersebut tidak pernah kering dan surut sedikitpun, dan sampai saat ini sumur tersebut masih ada dan dapat digunakan sebagai air minum santri serta semua keluarga besar Pondok Pesantren Banyuanyar.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Banyuanyar hanya berlokasi di atas sebidang tanah tegalan yang gersang dan sempit lalu kemudian dikenal dengan sebutan Banyuanyar. Di tempat inilah Kyai Itsbat mengasuh dan mendidik para santrinya dengan kesabaran dan istiqomah , meskipun fasilitas dan sarana yang dimiliki pada waktu itu jauh dari kata cukup. Setelah beliau wafat, beliau meninggalkan dan memberikan amanah pada keturunan dan generasi penerusnya yaitu keinginan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang representatif yang mampu menjawab tantangan zaman dan tuntutan umat.

Nama “Darul Ulum” merupakan nama yang digunakan secara formal sejak tahun 1980-an sebagai nama lembaga, baik pendidikan formal maupun non formal. “Darul Ulum” juga menjadi nama lembaga-lembaga yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Banyuanyar.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

1) Visi

Lahirnya generasi muslim berakhlaqul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan.
- b) Menyelenggarakan kegiatan kegamaan demi terciptanya insan yang berbahagia dunia akhirat.
- c) Mengembangkan sikap akhlaqul karimah.

c. Data Pondok Pesantren Darul Ulum

Nama Pondok Pesantren	: Darul Ulum
Alamat	: Potoan Dajah
Jalan/Dusun	: Jl. Pondok Pesantren Banyuanyar
Kecamatan	: Palengaan
Kota/Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Nama Pendiri	: R.KH. Itsbat Bin Ishaq
Nama Pengasuh	: R.KH. Muhammad Syamsul Arifin
Tahun Berdiri	: 12 November 1787
Situs Web	: https://banyuanyar.net

d. Struktur Pengurus

Pengasuh Pondok Pesantren	: R.KH. Muhammad Syamsul Arifin
Penanggung Jawab	: K.H. Hasbullah Muhammad Syamsul Arifin

Dewan Pengasuh	: Ny. Hj. Salma Muhammad, Lc
	: Ny. Fatimah Nuruddin
	: Ny. Intishor
	: Ny. Iffatul Afifah, S.Sos. I
	: Ny. Taqifah Arifin, Lc
	: Ny. Saedah
Dewan Madrasah	: Rahemah, M.Pd
Dewan Ma'hadiah	: Syoib Shofiyah, S.Pd.I
Ketua Umum	: Asifatul Sholihah
Sekretaris	: Maisun
Bendahara	: Susilowati
Kesantunan	: Rif'ah
Kurikulum	: Mubayyinah
Ketenagaan	: Fitriyah
Kebersihan	: Uswatun Hasanah

2. Paparan Data Fokus Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumentasi deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasannya tersebut meliputi: a) Bagaimana upaya peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, b) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, c) Bagaimana hasil peningkatan

sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

1. Upaya Peningkatan Sumber Pembiayaan Melalui Koperasi Swalayan Putri

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Keterbatasan pembiayaan merupakan masalah mendasar yang sering terjadi di dunia pendidikan. Sumber pembiayaan merupakan berbagai sumber yang berpotensi untuk menghasilkan sebuah dana atau sumber pendanaan untuk mendukung berbagai kegiatan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Dalam upaya mencapai tujuan pesantren salah satunya tersedianya sumber dana yang memadai agar kegiatan yang ada di pondok pesantren bisa berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penyampaian oleh ketua umum pondok pesantren darul ulum banyuanyar sebagaimana petikan wawancara berikut:

“sumber pembiayaan pondok pesantren itu bertujuan untuk membiayai kegiatan yang ada di pondok pesantren. Semua kegiatan yang ada di pondok pesantren pastinya membutuhkan biaya. Untuk melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren tentu perlu adanya sumber biaya agar kegiatan di pondok pesantren menjadi lancar dan sesuai rencana. Karena yang sering menjadi kendala itu masalah biaya dalam proses aktivitas keseharian pesantren. Apalagi kebutuhan di pondok lebih banyak ketimbang sekolah umum, santri tinggal dan menetap di asrama. Sumber pembiayaan yang ada di pondok pesantren ini selain uang iuran tiap bulan dari santri aktif maupun santri tidak aktif, salah satunya juga bersumber dari usaha koperasi swalayan putri. Pondok pesantren memiliki kegiatan usaha koperasi untuk menambah pemasukan dana.”¹

Sumber pembiayaan salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan di pondok pesantren. Tanpa adanya sumber biaya yang

¹ Asifatatus Sholihah, Ketua Umum Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (25 Juni 2020)

memadai kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu cara meningkatkan sumber pembiayaan dengan cara membangun kegiatan usaha koperasi yang menguntungkan bagi lembaga itu sendiri. Upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan melalui usaha koperasi swalayan putri dimana menyediakan kebutuhan santri sehari - hari. Hal ini sesuai dengan penyampaian oleh Asifatun Shalihah selaku ketua umum Pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi, sebagaimana petikan wawancara berikut.

“di pesantren memiliki usaha koperasi swalayan putri yang menjadi salah satu sumber biaya untuk pesantren. Usaha ini dikelola secara serius agar bisa mendapatkan sumber pembiayaan yang tetap setiap tahunnya untuk pesantren. Upaya yang dilakukan dengan cara koperasi menyediakan berbagai kebutuhan sehari – hari santri. Awalnya pengasuh, pengurus pondok dan juga pengurus koperasi bermusyawarah merencanakan seperti barang apa yang paling banyak dibutuhkan kami, bukan hanya santri saja tapi semua yang tinggal di pondok ini. Tetapi perencanaannya tidak tertulis. Jika hasil musyawarah disetujui oleh pengasuh baru pengurus koperasi menyediakan barang-barang tersebut. Mulai dari kebutuhan alat tulis, kitab, kebutuhan mandi, makanan, dan pakaian juga ada. Karena kebutuhan di pondok lebih banyak jadi koperasi menyediakan kebutuhan santri juga lengkap.”²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Maisun selaku pengurus pondok pesantren, dalam wawancara sebagai berikut:

“salah satu langkah untuk meningkatkan sumber pembiayaan pesantren salah satunya membangun usaha seperti koperasi yang bisa menghasilkan untuk pesantren. Kalo upaya yang dilakukan oleh pengurus ya dengan menyediakan kebutuhan sehari-hari santri maupun pengurus. Dalam meningkatkan pemasukan bagi pesantren dibutuhkan kerjasama antar pengurus dan juga santri. Karena tujuan adanya koperasi ini selain untuk memenuhi kebutuhan anggotanya juga hasilnya nanti untuk pemasukan bagi pesantren untuk membiayai kegiatan yang ada di pondok pesantren ini.”³

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Khotijah selaku ketua pengurus koperasi swalayan putri, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

² Ibid

³ Maisun, Pengurus Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, 25 Juni 2020)

“usaha ini dibangun selain untuk memenuhi kebutuhan anggotanya juga untuk menambah pemasukan bagi pondok ini. setiap usaha juga memiliki strategi agar usaha ini bisa berjalan dan menghasilkan. Pertama kami berdiskusi dengan pengasuh, pengurus pondok dan pengurus koperasi juga untuk menentukan barang apa yang paling banyak diperlukan oleh santri. Karena ini usaha pondok yang diurus bersama. Setelah ditentukan barang apa saja baru kami menyediakan barang tersebut tadi. Kami juga tidak mengambil banyak keuntungan yang penting usaha ini lancar. Upaya yang dilakukan ya dengan sebisa mungkin koperasi menyediakan kebutuhan sehari – hari santri. Seperti alat kebutuhan mandi, kitab, alat tulis, dan lain-lain. Saat ini selain itu kami mengupayakan untuk membuka jasa fotokopi tetapi masih di musyawarahkan terlebih dahulu dengan pengasuh dan pengurus yang lainnya karena untuk membeli alatnya membutuhkan dana yang tidak sedikit.”⁴

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat di koperasi swalayan putri ini barang – barang yang dijual di koperasi tersebut cukup lengkap. Koperasi ini menyediakan berbagai kebutuhan para anggotanya mulai dari kitab, alat tulis, kebutuhan alat mandi, pakaian serta makanan juga lengkap tersedia.⁵

Berdasarkan paparan data dan fokus pertama, yaitu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi yaitu dengan melakukan perencanaan tidak tertulis yang dilakukan secara musyawarah yang dihadiri oleh pengasuh, pengurus pondok pesantren, serta pengurus koperasi swalayan putri. Musyawarah tersebut dilakukan guna membahas barang – barang yang akan dijual di koperasi swalayan putri, menyediakan barang yang paling sering menjadi kebutuhan anggotanya baik itu santri maupun pengurus. Pihak pondok pesantren mengurus koperasi swalayan putri dengan serius agar menghasilkan dan menjadi sumber

⁴ Khotijah, Ketua Pengurus Koperasi Swalayan Putri, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (26 Juni 2020)

⁵ Observasi Langsung, (26 Juni 2020)

pembiayaan secara tetap setiap tahunnya untuk Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Sumber Pembiayaan Melalui Koperasi Swalayan Putri

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum yang diantaranya terdapat faktor internal maupun eksternal. Dalam dunia pendidikan baik formal maupun di pesantren tentu tidak terlepas dari dua hal tersebut, dalam pelaksanaan rencananya akan mudah dilaksanakan apabila sudah dapat melihat tantangan, peluang, pendukung dan penghambatnya. Hal ini tidak terkecuali seperti yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum:

“yang menjadi faktor pendukungnya disini jumlah anggota pesantren yang ada baik itu pengurus maupun santri yang cukup banyak ada sekitar 1300 orang. Jika semuanya berperan serta seperti membeli kebutuhannya di koperasi swalayan putri pasti keuntungannya akan menjadi pemasukan untuk memenuhi kebutuhan pesantren. Apalagi disini ada larangan untuk semua warga pesantren tidak boleh keluar dari pondok terkecuali memang ada kepentingan. Apalagi saya lihat di koperasi barang yang dijual juga sudah lengkap jadi tidak ada lagi alasan untuk keluar dari pondok. Kalo yang menjadi penghambatnya koperasi ini berada di dalam pondok jadi untuk masyarakat yang ada di luar pondok tidak bisa membeli di koperasi ini karena untuk masuk pondok pesantren tidak bisa sembarangan kecuali memang ada kepentingan. Selain itu juga saat barang kebutuhan santri itu ada yang tidak tersedia di koperasi swalayan putri.”⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Khotijah selaku ketua pengurus koperasi swalayan putri sebagaimana petikan wawancara berikut:

“faktor pendukungnya bisa dari sumber daya manusianya, dimana warga pesantren baik itu pengurus maupun santri semuanya saling kerjasama dalam meningkatkan sumber pembiayaan pesantren. Kalo dari pengurus koperasi ya berusaha menyediakan semua kebutuhan warga pesantren. kalau dari santri

⁶ Asifatus Sholihah, Ketua Umum Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (27 Juni 2020)

maupun pengurus pesantren lainnya mereka memiliki kesadaran bahwa jika mereka membeli sesuatu di koperasi swalayan itu nantinya uang mereka akan dinikmati mereka juga kan. Istilahnya hasil dari usaha swalayan putri ini akan menjadi pemasukan tambahan untuk memenuhi kebutuhan pesantren itu sendiri. Selain itu juga ada santri yang mengabdikan di koperasi swalayan putri, hal itu membantu pihak kami dan menjadi pengalaman untuk santri itu sendiri. Mereka jadi tahu cara berwirausaha. Jadi peran dan mafaat koperasi dalam meningkatkan sumber pembiayaan akan dapat dirasakan jika terdapat kesadaran dari anggotanya. Apalagi jumlah santri disini lumayan banyak. Selain itu juga bangunan yang digunakan untuk usaha ini milik sendiri tidak menyewa jadi tidak perlu mengeluarkan dana untuk sewa tempat. Kalo dari segi penghambatnya jika kebutuhan santri ada yang tidak terpenuhi contohnya saat santri ingin fotocopy tugas sedangkan di koperasi swalayan putri belum ada. Maka dari itu kami masih mengupayakan hal itu.”⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Khodaifatus Sarifah selaku pengurus koperasi swalayan putri sebagaimana petikan wawancara berikut:

“kalau dari faktor pendukungnya pesantren ini memiliki jumlah santri yang banyak jadi santri yang akan membeli kebutuhannya juga tidak sedikit. Selain itu juga ketersediaan barang – barang yang dibutuhkan anggota apabila tersedia semua itu juga menjadi faktor pendukung. Apabila ada barang yang habis atau ketua pengurus belum kulakan barang yang dibutuhkan itu yang menjadi faktor penghambatnya.”⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti melihat bahwa pondok pesantren memiliki aturan yang ketat santri maupun pengurus tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren dan santri juga sangat mematuhi aturan tersebut. Apabila ada santri atau pengurus yang ada kepentingan di luar pondok pesantren mereka harus laporan terlebih dahulu di bagian penjagaan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Ainiyah salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Ulum, sebagaimana petikan wawancara berikut:

⁷ Khotijah, Ketua Pengurus Koperasi Swalayan Putri, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (26 Juni 2020)

⁸ Khodaifatus Sarifah, Pengurus Koperasi Swalayan Putri, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (27 Juni 2020)

“kalau faktor penghambatnya saat ada barang yang dibutuhkan saya tidak tersedia atau habis di koperasi. Sedangkan disini ada larangan keluar pondok pesantren jika tidak benar – benar berkepentingan. Kalau kita melanggar itu ada sangsi untuk kita. Jadi mau tidak mau kita tidak boleh melanggar. Kalau faktor pendukungnya itu kebutuhan kami selama di pondok lebih banyak mbak bukan untuk kebutuhan sekolah saja contohnya saat sabun habis saya belinya ya di koperasi. Selain itu kita sadar kalau kita membeli barang yang kita butuhkan di koperasi itu hasilnya untuk biaya pesantren. Adanya larangan itu juga sebenarnya mendukung supaya santri tidak jajannya diluar pesantren. Apalagi di koperasi swalayan putri semuanya tersedia hanya kadang barangnya habis.”⁹

Hal itu juga diungkapkan oleh Anisatul Hasanah salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, sebagai petikan wawancara berikut:

“selama disini saya tidak pernah membeli kebutuhan sehari-hari saya di luar pondok pesantren karena di koperasi swalayan putri barang yang dijual lengkap dan barang yang saya butuhkan selalu ada. Kalo faktor penghambatnya kalo dari saya sendiri selama di pesantren saya menghemat karena uang jajan saya dari orang tua tidak banyak dan tidak terlalu sering membeli di koperasi.”¹⁰

Berdasarkan temuan penelitian faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi yaitu yang menjadi faktor pendukungnya jumlah anggota di pesantren baik itu santri maupun pengurus cukup banyak ada sekitar 1300 orang. Mereka saling bekerja sama dan memiliki kesadaran dalam meningkatkan sumber pembiayaan pondok pesantren. Selain itu juga bangunan yang digunakan sebagai koperasi swalayan putri ini tidak menyewa atau milik pondok pesantren. Pondok pesantren Darul Ulum juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi seluruh anggotanya, dimana santri maupun pengurus tidak boleh keluar pondok pesantren jika tidak berkepentingan. Serta kebutuhan di pondok

⁹ Nur Ainiyah, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (29 Juni 2020)

¹⁰ Anisatul Hasanah, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (29 Juni 2020)

pesantren lebih banyak dibandingkan sekolah umum. Sedangkan yang menjadi penghambatnya yakni saat ada barang atau kebutuhan anggotanya yang tidak tersedia di koperasi swalayan putri. Selain itu juga koperasi swalayan putri hanya untuk santri dan pengurus pesantren karena masyarakat luar pondok pesantren tidak bisa sembarangan masuk lingkungan pondok pesantren.

3. Hasil peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri

Sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia akan berdampak baik atau menghasilkan untuk dirinya sendiri maupun disekitarnya. Salah satu langkah membangun usaha di pondok pesantren untuk meningkatkan pendapatan pesantren. Dimana hasil usaha tersebut untuk membiayai kebutuhan pondok pesantren. Hasil dari peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri sebagaimana hasil wawancara dengan ketua umum pondok pesantren berikut:

“sejak awal adanya koperasi swalayan putri ini selain untuk memenuhi kebutuhan para santri dan juga hasil dari usaha ini untuk pemasukan pondok pesantren. Meskipun sumber dana pondok bukan hanya dari koperasi tetapi dengan adanya koperasi swalayan putri ini sangat membantu pemasukan dan menjadi salah satu sumber biaya bagi pesantren. Hasil dari usaha ini menjadi pemasukan tambahan secara tetap untuk pondok pesantren setiap tahunnya. Sumber pembiayaan ini nantinya untuk membiayai kebutuhan santri seperti air, listrik dan juga kesehatan santri selama di pondok. Selain itu juga dana ini untuk pembangunan pondok pesantren dan juga untuk alat kebersihan. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan yang ada di pondok tentunya kegiatan yang ada di pondok pesantren berjalan dengan lancar”¹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Maisun salah satu pengurus pondok pesantren, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“sesuatu yang kita kerjakan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan untuk kita. Salah satunya seperti usaha koperasi ini hasil dari usahanya untuk pemasukan tambahan untuk pondok pesantren kita. Dimana nantinya sumber pemasukan ini untuk biaya sehari-hari di pondok pesantren. Untuk pembangunan, listrik, alat kebersihan, dan lain-lain. Ya meskipun tidak

¹¹ Asifatatus Sholihah, Ketua Umum Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (30 Juni 2020)

sepenuhnya untuk membiayai itu semua berasal dari hasil koperasi swalayan putri”¹²

Untuk menjalankan kegiatan di pondok pesantren membutuhkan biaya yang lebih banyak dibandingkan sekolah umum lainnya. Hal itu diungkapkan oleh Khotijah selaku ketua pengurus koperasi swalayan putri, sebagaimana wawancara berikut:

“pondok pesantren dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan sekolah umum karena santri tinggal di pondok pesantren ini. salah satu sumber pemasukan bagi pondok pesantren yakni dari koperasi swalayan putri. Kami mengelolanya dengan serius agar penghasilan yang didapatkan juga besar. Nantinya hasil dari koperasi ini menjadi pemasukan tambahan untuk pesantren. Sumber pembiayaan ini nantinya untuk membiayai kebutuhan pondok pesantren agar kegiatan yang ada bisa berjalan dengan baik. Selain itu juga, hasil koperasi ini sebagian digunakan untuk membesarkan usaha ini atau untuk modal lagi agar usaha swalayan putri ini tetap berjalan lancar. Dulunya usaha ini tidak sebesar sekarang karena kami mengelola secara serius alhamdulillah usaha kami sekarang bisa tambah maju”¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Ainiyah salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalo yang saya rasakan hasilnya selain koperasi swalayan putri ini mempermudah saya memenuhi kebutuhan selama di pondok pesantren saya juga merasakan fasilitas di pesantren terpenuhi serta kegiatan selama di pondok pesantren juga berjalan dengan baik. Hal itu juga karena menurut saya adanya biaya tambahan yang berasal dari hasil koperasi swalayan putri.”¹⁴

Hal itu juga diungkapkan oleh Anisatul Hasanah salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, sebagai petikan wawancara berikut:

¹² Maisun, Pengurus Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (30 Juni 2020)

¹³ Khotijah, Ketua Pengurus Koperasi Swalayan Putri, Wawancara Langsung, Di Koperasi Swalayan Putri, (29 Juni 2020)

¹⁴ Nur Ainiyah, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (29 Juni 2020)

“selama saya mondok disini kegiatan yang ada di pesantren alhamdulillah lancar ya itu mungkin karena dana untuk membiayai kegiatan yang ada di pesantren tercukupi.”¹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan. Peneliti melihat sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini terbilang lengkap bangunan juga masih bagus. Peneliti juga melihat bangunan untuk tempat kunjungan orang tua atau wali santri yang sedang di bangun dan masih dalam tahap pekerjaan. Peneliti juga melihat bangunan yang menjadi tempat koperasi swalayan putri cukup besar dan luas.¹⁶

Berdasarkan paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan yakni hasil dari koperasi swalayan putri menjadi sumber pemasukan tambahan tetap setiap tahunnya untuk pondok pesantren. terpenuhinya fasilitas yang ada di pondok pesantren. Selain itu juga untuk membantu membiayai listrik, air, pembangunan dan juga kesehatan santri sehingga kegiatan yang ada di pondok pesantren berjalan dengan lancar. Meskipun tidak sepenuhnya biaya pondok pesantren berasal dari hasil usaha koperasi swalayan putri.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Peningkatan Sumber Pembiayaan Melalui Koperasi Swalayan Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan

- a. Perencanaan tidak tertulis.

¹⁵ Anisatul Hasanah, Santri Pondok Pesantren, Wawancara Langsung, Di Kantor Pondok Pesantren, (29 Juni 2020)

¹⁶ Observasi Langsung, (29 Juni 2020)

- b. Perencanaan dilakukan dengan musyawarah bersama pengasuh, pengurus pesantren dan juga pengurus koperasi swalayan putri.
- c. Menentukan barang-barang yang akan dijual di koperasi yang paling banyak dibutuhkan oleh anggotanya.
- d. Menyediakan semaksimal mungkin barang-barang yang dibutuhkan oleh anggotanya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peningkatan Sumber Pembiayaan Melalui Koperasi Swalayan Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

- a. Faktor pendukung:
 - 1) Jumlah santri / anggota yang banyak
 - 2) Kerjasama antar anggotanya.
 - 3) Kesadaran para anggotanya.
 - 4) Bangunan milik pribadi.
 - 5) Adanya tata tertib pondok pesantren.
 - 6) Kebutuhan di pondok pesantren lebih banyak.
- b. Faktor penghambat:
 - 1) Tidak tersedianya barang yang dibutuhkan santri.
 - 2) Masyarakat luar pondok pesantren tidak bisa berperan pada koperasi swalayan putri.

3. Hasil Peningkatan Sumber Pembiayaan Melalui Koperasi Swalayan Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

- a. Pemasukan tambahan tetap setiap tahunnya untuk pondok pesantren.
- b. Terpenuhi fasilitas pondok pesantren.

- c. Membiayai listrik, air, pembangunan, dan kesehatan santri.
- d. Kegiatan pondok pesantren berjalan dengan lancar.

C. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan di lapangan yang telah peneliti dapatkan, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu upaya peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri, faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri, serta hasil peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.

1. Upaya Peningkatan Sumber Pembiayaan Melalui Koperasi Swalayan Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan

Sumber pembiayaan di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi terdiri dari dana iuran bulanan santri dan juga usaha mandiri pondok pesantren berupa koperasi swalayan putri. Karena kebutuhan yang ada di pondok pesantren lebih banyak sehingga pihak pondok pesantren berinisiatif untuk menjadikan usaha koperasi swalayan putri sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi pembiayaan yang ada di pondok pesantren tersebut. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri yakni melakukan perencanaan secara tidak tertulis dan perencanaannya dilakukan secara musyawarah yang dihadiri oleh pengasuh, pengurus pondok pesantren dan juga pengurus koperasi swalayan putri. Adanya musyawarah tersebut untuk menentukan barang-barang yang akan dijual di koperasi tersebut yang banyak

dibutuhkan oleh anggotanya atau santri. Serta semaksimal mungkin koperasi menyediakan barang-barang yang dibutuhkan anggotanya.

Sumber pembiayaan adalah berbagai sumber yang berpotensi untuk menghasilkan sebuah dana atau sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan baik sekolah maupun intansi. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan terkait dengan pembiayaan adalah sumber dana yang terbatas.¹⁷ Dalam perencanaan upaya peningkatan sumber pembiayaan tersebut lebih baik jika dilakukan secara tertulis agar strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan bisa lebih terarah. Selain itu juga dengan perencanaan yang tertulis lebih memudahkan dalam mengevaluasi strategi yang digunakan sebelumnya sudah berjalan dengan efektif atau kurang efektif.

Dalam lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren permasalahan dana, menurut Manfred Open dapat diatasi dengan cara: 1) membuat usaha atau wirausaha, 2) melakukan pelatihan kewirausahaan, 3) menggunakan manajemen modern 4) membuat network ekonomi, 5) perkoperasian, dan pengembangan industri kecil yang dapat meningkatkan pendapatan.¹⁸

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Peningkatan Sumber Pembiayaan Melalui Koperasi Swalayan Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan.

Faktor yang mendukung peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang yaitu jumlah

¹⁷ Ahmad Fauzi, "Manajemen Dana Dan Sumber Dana Pondok Pesantren." *Jurnal Tasyri'*, 1 (April 2017) hlm.69

¹⁸ *Ibid.*, hlm.70

santri atau anggotanya yang banyak, kerjasama antar anggotanya, kesadaran para anggotanya, bangunan milik pribadi, serta adanya tata tertib pondok pesantren.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi yaitu tidak tersedianya barang yang dibutuhkan oleh santri serta masyarakat luar pondok pesantren tidak bisa berperan pada koperasi swalayan putri.

Sesuai dengan makna koperasi yang artinya bekerja sama. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang terdiri atas sekumpulan orang yang bekerja secara bersama – sama untuk mencapai kesejahteraan anggotanya.¹⁹

Koperasi pesantren atau dikenal dengan sebutan kopontren merupakan suatu bentuk kerja sama yang terjadi di dalam sebuah pondok pesantren dimana bentuk kerja sama tersebut dibenarkan karena adanya kesamaan kebutuhan para anggotanya yakni para pengurus pesantren dan juga santri. tujuan adanya koperasi pesantren diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peralatan sekolah masing – masing siswa atau santri. selain itu juga untuk menanamkan rasa harga diri dan kesamaan derajat serta untuk menumbuhkan sikap hidup yang berani dan mandiri.²⁰

¹⁹ Mochtar Effendy, *Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm.1

²⁰ *Ibid.*, hlm.4

3. Hasil Peningkatan Sumber Pembiayaan Melalui Koperasi Swalayan Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.

Hasil peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi yaitu menjadi pemasukan tambahan tetap setiap tahunnya untuk pondok pesantren, terpenuhinya fasilitas pondok pesantren, membiayai listrik, air, pembangunan, dan kesehatan santri, serta kegiatan pondok pesantren berjalan dengan lancar.

Permasalahan pembiayaan merupakan permasalahan yang cukup mendasar dan sering terjadi di lembaga pendidikan. Masalah keuangan akan mempengaruhi terhadap kualitas pesantren. Karena semua kegiatan pendidikan yang ada di pesantren berkaitan erat dengan unsur keuangan pondok pesantren. Banyak pesantren dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar, hanya karena masalah pembiayaan, baik itu dalam menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran, menggaji pengajar, maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan lainnya. Karena hal itu pendidikan yang berkualitas membutuhkan dana yang cukup dan memadai.²¹

Sesuai pendapat Nur Komariah yang menyatakan bahwa pengembangan usaha koperasi dinilai sangat strategis untuk menggali sumber pembiayaan pendidikan, karena tidak hanya terbatas pada penyediaan barang saja berupa penyediaan perlengkapan sekolah siswa, namun lebih luas dari itu mampu menyediakan toko serba ada, jasa fotokopi, dll. koperasi pondok pesantren lebih lengkap lagi karena kebutuhan di pondok pesantren lebih banyak. Dengan

²¹ Zusba Muctar, "Manajemen Pembiayaan Operasional Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa." *Jurnal DiskursusIslam*, 3 (Desember 2016) hlm.581

pengelolaan serta manajemen yang tepat tidak mustahil lembaga pendidikan mampu memiliki kemandirian secara finansial bahkan mampu memberdayakan masyarakat sekitar.²²

²² Nur Komariah, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan", *Jurnal Al-Afkar*, 1 (April 2018), hlm.85